BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tuntutan pokok yang harus dipenuhi seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selain tuntutan yang bekaitan dengan bahan ajar, guru dituntut untuk dapat meramu model mengajar, yakni bagaimana cara guru mengajarkan materi pembelajaran tersebut kepada siswa. Perumusan bahan ajar yang baik, belum tentu mencapai hasil yang baik, apabila tidak ditunjang oleh model mengajar yang tepat. Sebaliknya, sekalipun model mengajar yang tepat , tetapi tidak ditunjang dengan bahan ajar yang baik, maka tujuan pengajaran pun belum tentu dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, kedua hal ini selalu menjadi fokus pembicaraan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam kaitannya dengan bidang pengajaran *Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU,* puisi merupakan salah satu bahan pembelajaran apresiasi sastra (kesastraan) yang tersirat dalam komponen *pemahaman* dan *penggunaan* . Dalam pelaksanaannya, ketiga komponen pengajaran bahasa, yaitu kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan hendaknya disajikan secara terpadu *(integratif)* (Depdikbud, 1994: 3). Dengan demikian, bahan pengajaran sastra (puisi) hendaknya terkait pula dengan komponen pengajaran dan unsur kebahasaan. Rahmanto (1988: 27) mengemukakan salah satu bahan pertimbangan pemilihan bahan ajar sastra (puisi) adalah bahasapuisi itu sendiri.

Selanjutnya, pembelajaran apresiasi puisi di SMU bertujuan agar para siswa

mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra (puisi) untuk mengembangkan kepribadian , memperluas wawasan kehidupan , serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Depdikbud, 1993: 1). Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai upaya yang telah dilakukan oleh guru, baik yang berkaitan dengan model mengajar maupun yang berkaitan dengan pemilihan bahan ajar. Namun segala upaya itu belum menampakkan hasil yang memuaskan. Tujuan pengajaran sastra di tingkat sekolah menengah umum belum dapat tercapai secara oftimal. Hal ini dapat penulis rasakan dari pengalaman sendiri sebagai guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU. Sebagian siswa menikmati pengajaran sastra (puisi) hanya merupakan sesuatu yang indah untuk dibaca dan didengarkan, tanpa dipahami dan dihayatinya secara lebih mendalam pesan yang disampaikan dalam puisi itu.

Kebelumberhasilan pengajaran apresiasi puisi di kalangan para siswa sekolah menengah umum (SMU) mungkin disebabkan oleh berbagai faktor. ***Pertama***, siswa merasa sulit menangkap serta memahami isi atau sesuatu yang tersirat alam puisi. Kesulitan ini disebabkan karena siswa kurang memahami bahasa puisi. ahasa puisi mempunyai sifat, struktur, dan bentuk tersendiri. Struktur (gramatikal) bahasa puisi tidak sama dengan prosa. Bahasa puisi ada yang terstruktur dan ada pula yang tidak terstruktur, ada puisi yang memiliki pola sintaksis runtut seperti dalam prosa dan ada pula yang berpola aneh yang sengaja dibuat oleh penyair untuk menunjukkan kreativitas dan identitasnya. Bahkan, sering terjadi para penyair melakukan penyimpangan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang sebenarnya. Hal ini

telah menjadi suatu kebebasan seorang sastrawan untuk menyimpang dari kenyataan , dari bentuk ,atau aturan konvensional untuk menghasilkan efek yang dikehendakinya (Shaw, 1972: 291 dalam Sudjiman, 1993: 18). Jakobson (1985: 147) dalam Laurens, Christine H (1993: 353) mengemukakan bahwa bagaimanapun juga, suatu karya sastra adalah suatu ujud bahasa. Walaupun memiliki "*diferentia specifica,* tidak dapat dilepaskan dari unsur pembentuknya , yaitu bahasa. Hallliday (1981) dalam Laurens, Cristine H (1993: 53) menyatakan , para ahli bahasa semuanya menyadari bahwa unsur analisis linguistik tak mungkin disingkirkan sepenuhnya dari bidang sastra dan kesusastraan,karena suatu karya sastra bagaimanapun juga adalah suatu jenis komunikasi bahasa (tertulis) yang terjadi di dalam ruang lingkup suatu peristiwa bahasa yang tertentu.

Dari berbagai pernyataan tersebut di atas, sekiranya memberikan gambaran teoretis kepada peneliti bahwa pengkajian karya sastra (puisi) melalui unsur-unsur gramatikal bukanlah merupakan suatu hal yang bertentangan dengan keeksistensian sebuah karya sastra (puisi), tetapi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan agar sebuah puisi dapat dipahami dan dicerna oleh pembaca, termasuk siswa. Salah satu pengkajian puisi dari segi strukturnya adalah kajian tentang pola gramatikal puisi, yaitu mengkaji unsur-unsur bahasa yang tampak dalam puisi, baik unsur yang berkaitan dengan tataran kata (morfologis) maupun yang berkaitan dengan tataran kalimat (sintaksis). Hasil kajian itu merupakan salah satu upaya yang akan membawa para siswa untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang dikemukakan penulis melalui karyanya. Tanpa dikaji atau diteliti, memungkinkan seseorang (siswa) akan salah menafsirkan makna puisi tersebut. Perlu penulis kemukakan, sepengetahuan penulis penelitian tentang

gramatikal puisi masih jarang dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan baru mendekati atau mirip kepada penelitian pola gramatikal , seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (1994) dalam tesisnya yang berjudul *Kajian Stilistika terhadap Puisi-puisi Rendra* mengkaji beberapa aspek linguistik dan kesusastraan yang terdapat dalam puisi-puisi tersebut, antara lain mengenai : *linguistik,diksi, citraan, kata-kata kongkret, dan bahasa figuratif.* Dari hasil penelitiannya, diketahui bahwa pemahaman terhadap puisi dapat dicapai melalui penafsiran berbagai aspek kebahasaan yang digunakan penyair dalam puisi tersebut. Namun dalam penelitian itu, tidak digambarkan secara jelas tentang pola-pola penyimpangan gramatikal yang dilakukan penyair dalam menulis karyanya dan bagaimana sumbangannya terhadap dunia pengajaran . Hal ini mungkin keterbatasan bidang kajian peneliti itu sendiri.

Darwis, M.(1999: 210-213) membahas *Pola-pola Gramatikal dan Penulisan Puisi Indonesia* dalam bentuk makalah yang disajikan pada seminar *Ilmu-ilmu Bahasa* . Makalah beliau mengemukakan pola gramatikal yang terdapat dalam puisi-puisi Indonesia karya Chairil Anwar. Inti pembahasannya menyatakan bahwa para penyair dengan sengaja melakukan penyimpangan gramatikal sebagai suatu gaya untuk menyajikan bahasa puisi mereka secara spesifik. Masalah yang belum terungkap dalam makalah tersebut adalah bagaimana memanfaatkan pola gramatikal puisi sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran apresiasi puisi dan modelmengajar yang tepat untuk menyajikannya.

Faktor kedua, ketidakberhasilan pengajaran apresiasi sastra disebabkan guru keliru atau kurang tepat menerapkan model mengajar . Akibat penerapan model mengajar yang kurang tepat, penyajian bahan ajar pun kurang baik. Penyajian bahan ajar yang kurang baik berakibat proses belajar mengajar kurang berhasil. Berbagai model mengajar dan pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengajarkan suatu materi pembelajaran. Namun untuk memilih model mengajar yang cocok dengan bahan pembelajaran bukan merupakan suatu hal yang mudah. Kecocokan dan kesesuaian model mengajar secara pasti kiranya memerlukan suatu pembuktian atau minimal suatu eksperimen.

Berkaitan dengan permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik dan perlu mengetahui secara pasti tentang keberhasilan model mengajar struktur gramatika dalam pembelajaran apresiasi puisi dengan memanfaatkan teknik analisis atau kajian pola gramatikal puisi sebagai landasan dalam pemilihan bahan dan model pembelajaran apresiasi puisi di sekolah menengah umum.

1.2 Batasan Masalah

Seperti telah dikemukakan pada latar belakang masalah, beberapa hal pokok yang menjadi tuntutan bagi seorang guru , yakni masalah model mengajar dan masalah bahan pembelajaran. Berbagai model mengajar yang dapat digunakan dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran kepada siswa. Model-model mengajar tersebut, antara lain: *model mengajar latihan inkuiri, peningkatan kapasitas berpikir, pengajaran nondirektif, sinektik, pertemuan kelas, bermain peran, simulasi, inkuiri sosial, dan pengendalian diri melalui metode operant: menata lingkungan sendiri.* Begitu pula pendekatan apresiasi puisi pun bermacam-macam, antara lain: pendekatan parafrastis, emotif, analitis, historis,

sosiopsikologis, dan didaktis. Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan membahas seluruh model mengajar dan seluruh pendekatan pengajaran puisi. Hal ini disebabkan keterbatasan peneliti itu sendiri. Penelitian ini akan memusatkan diri pada model mengajar Struktur yang mengacu kepada *Concept Attainment Model* (model pencapaian konsep) dengan menggunakan pendekatan analisis struktur gramatikal dalam pembelajaran apresiasi puisi di sekolah menengah umum.

Adapun, inti permasalahan tersebut tertuju pada : penerapan model mengajar Struktur gramatika dam pembelajaran apresiasi puisi , kecocokkannya model mengajar tersebut dalam pembelajaran apresiasi puisi dengan memanfaatkan struktur gramatikal puisi di SMU.

1.4 Rumusan Maslah

Sesuai dengan batasan masalah yang dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian dalam urutan pertanyaan sebagai berikut.

1) Apakah model mengajar *concept attainment* dapat diaplikasikan pada pembelajaran struktur gramatikal puisi di SMU?
2) Apakah model mengajar *concept attainment* yang diaplikasikan pada pembelajaran struktur gramatikal puisi di kelas II SMU Negeri Cicalengka dapat meningkatkan kemampuan apresiasi siswa?
3) Apakah model mengajar *concept attainment* terhadap struktur gramatikal cocok diterapkan pada pembelajaran apresiasi puisi di SMU?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai tujuan, baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum , penelitian ini bertujuan mendeskripsikan suatu model mengajar , yaitu *Concept attainment* dalam pembelajaran puisi di SMU. Secara khusus, penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1) penerapan model mengajar *concept attainment* terhadap pembelajaran puisi di kelas II
2) SMU Negeri Cicalengka Kabupaten Bandung pada tahun pelajaran 2001-2002;
3) keberhasilan model mengajar *concept attainment* terhadap struktur gramatikal puisi guna peningkatan kemampuan siswa kelas II SMU Negeri Cicalengka tahun pelajaran 2001-2002 dalam memahami puisi; dan
4) cocok atau tidaknya model mengajar concept attainment terhadap struktur gramatika puisi di kelas II SMU Negeri Cicalengka tahun pembelajaran 2001-2002.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, minimal bagi: (1) peneliti; (2) pembelajar sastra; (3) guru sastra; dan (4) pembaca pada umumnya. Manfaat termaksud , antara lain sebagai berikut.

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam:

a. Menerapkan suatu model mengajar melalui kajian struktur gramatikal puisi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau landasan dalam memilih, meramu, serta menyajikan suatu bahan ajar puisi ; dan

b. memperoleh pengalaman dan gambaran nyata berhasil atau tidaknya penerapan suatu model mengajar (concept attainment) terhadap pembelajaran struktur gramatikal puisi di SMU.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA UPT PERPUSTAKAAN

2) Bagi Siswa

Bagi siswa , penelitian ini diharapkan dapat:

a. dijadikan sebagai tolok ukur kemampuan mereka dalam mempelajari materi pelajaran puisi; dan

b. membantu siswa meningkatkan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan memahami puisi.

3) Bagi Guru Sastra

Guru sastra di sekolah bukan hanya sekedar memahami puisi, tetapi ia juga harus terampil dalam memilih bahan ajar puisi dan menerapkan suatu model mengajar puisi kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi guru sastra untuk:

a. menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam merencanakan suatu model mengajar, khususnya dalam mengajarkan puisi di SMU; dan

b. membantu guru dalam menemukan suatu model mengajar yang cocok dalam mengajarkan puisi , khususnya pada siswa SMU.

5) Bagi Pembaca

Bagi pembaca , penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam memahami model mengajar *concept attainment* khususnya dalam

pembelajaran puisi di SMU guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami karya sastra , khususnya tentang puisi.

1.7 Definisi Operasional

Agar judul penelitian di atas, jelas dan dapat dipahami maksudnya , berikut ini penulis kemukakan pengertian dan definisi dari beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian tersebut, seperti di bawah ini.

1) Penerapan

Istilah ***Penerapan*** yang penulis gunakan dalam judul penelitian bersinonim dengan istilah *penggunaan* . Secara leksikal mengandung arti mempraktikan sesuatu, dalam hal ini *model mengajar* (KBBI, 1988: 935).

2) Model Mengajar

Joyce dan Weil (1985: 1) mengemukakan , model mengajar is *a plan or pattern that can be used to shape currriculum (long-term courses of studies), to design instructional material, and to guide contruction in the classroom and other setting.* Dengan demikian, model mengajar adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas atau di luar (kelas).

3) Concept Attainment

Concept Attainment merupakan salah satu model pembelajaran dari rumpun *the information processing models* yang mengutamakan pada pencapaian konsep (Bruce dan Well, 1985: 27).

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

4) Struktur Gramatikal

Istilah *Gramatikal* diambil dari bahasa Inggris *grammatical* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah hal-hal yang berhubungan dengan tatabahasa atau kebahasaan (Echols, 1988/1999: 277). Hal-hal yang berhubungan dengan tatabahasan termaksud , antara lain menyangkut : fonem, morfem, kata, dan kalimat. Dalam kaitannya dengan masalah penelitian ini , struktur gramatikal termaksud adalah suatu pengkajian atau suatu cara penganalisisan karya sastra ditinjau dari strata norma (lapis unsur), seperti bunyi , kata, frasa, dan kalimat (Wellek dan Werren, 1989: 186-187). Teuw (1983) menyebutnya dengan analisis yang menekankan pada otonomi karya sastra.

5) Pembelajaran Puisi

Pembelajaran puisi adalah salah satu materi pembelajaran atau bahan ajar apresiasi sastra yang terdapat dalam *Garis-garis Besar program Pengajaran (GBPP)* sekolah menengah umum pada setiap tingkatan kelas dari kelas I sampai kelas III.

6) Studi Kuasi Eksperimen

Studi kuasi eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data penelitian.

Studi kuasi eksperimen itu sendiri mengandung pengertian suatu eksperimen yang bersifat pura-pura , melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang bertindak ,baik sebagai kelompok pengontrol maupun sebagai kelompok eksperimen atau percobaan (Tarigan, 1993: 101-102).

1.8 Anggapan Dasar

Beberapa asumsi yang menjadi titik pijak atau landasan bagi peneliti dalam melaksakan penelitian ini . Asumsi atau anggapan dasar termaksud sebagai berikut.

1) Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen, antara lain guru , siswa, tujuan, bahan, metode, teknik, alat atau sarana, dan penilaian. Faktor atau komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan .
2) Dalam proses belajar mengajar seorang guru memerlukan model mengajar yang tepat, cocok, serta sesuai dengan karakteristik bahan yang akan diajarkan. Penerapan model mengajar yang tepat akan membantu keberhasilan tujuan pengajaran.
3) Apresiasi puisi merupakan salah satu bahan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah menengah umum yang mencakup berbagai komponen di dalamnya.
4) Para ahli bahasa menyadari bahwa bahasa puisi berbeda dengan prosa, tetapi unsur linguistik tak mungkin disingkirkan sepenuhnya dari bidang sastra dan kesusastraan , karena karya sastra bagaimanapun juga adalah suatu jenis komunikasi (tertulis) yang terjadi dalam ruang lingkup suatu peristiwa bahasa tertentu (Halliday dalam Laurens, 1981: 353). Oleh karena itu, pengkajian puisi dapat dilakukan dengan cara mengkaji unsur kebahasaannya (gramatikalnya).

1.9 Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah , penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1) Model mengajar attainment terhadap struktur pola gramatikal puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi.
2) Model mengajar attainment terhadap struktur pola gramatikal puisi cocok diterapkan dalam pembelajaran apresiasi puisi di SMU.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN